

**HUBUNGAN ANTARA MEKANISME KOPING  
DENGAN KEPATUHAN TERAPI PASIEN HEMODIALISA DI  
RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**DHIMAS PUTRA PRADANA**

**J210150055**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA MEKANISME KOPING DENGAN KEPATUHAN  
TERAPI PASIEN HEMODIALISA DI RSUD PANDAN ARANG  
BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**DHIMAS PUTRA PRADANA**

**J210150055**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Arina Maliva, S.Kep., Ns., M.Si.Med**

**NIK. 745**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KEPATUHAN TERAPI  
PASIENT HEMODIALISA DI RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI**

**OLEH**  
**DHIMAS PUTRA PRADANA**  
**J 210 150 055**

**Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada hari Selasa, 21 Mei 2019**  
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.Med. (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Okti Sri Purwanti, S.Kep., M.Kep., Ns., Sp.Kep.M.B. (.....)  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih A, S.Kep., M.Kes., (.....)  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

**Dekan**



**(Dr. Miftahazimah, S.KM. M.Kes)**

**NIK. 786**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Mei 2019

Penulis



**DHIMAS PUTRA PRADANA**  
**J210150055**

## **HUBUNGAN ANTARA MEKANISME KOPING DENGAN KEPATUHAN TERAPI PASIEN HEMODIALISA DI RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI**

### **Abstrak**

Gagal ginjal kronik adalah suatu keadaan sindrom klinis yang ditandai penurunan fungsi ginjal, terjadi perlahan lahan dan dalam kurun waktu yang panjang, Penurunan tersebut dapat dihambat apabila pasien melakukan pengobatan secara teratur. Salah satu terapi pasien GJK yang sering dilakukan yaitu hemodialisa. Pasien membutuhkan waktu 12-15 jam tiap minggunya untuk melakukan hemodialisa. Dengan keadaan yang terus menurun seperti itu, keluarga maupun pasien penderita GJK akan merasakan suatu tekanan psikososial salah satunya adalah stres. Pasien Hemodialisa sering kesulitan untuk mengatasi stres. Stres pada pasien akan berpengaruh pada pengobatan pasien saat menjalankan terapi salah satu akibatnya adalah malas melakukan terapi. Sedangkan Kepatuhan pasien dalam melakukan terapi merupakan suatu yang penting dan wajib untuk diperhatikan. Karena jika tidak, maka akan berpengaruh pada fungsi tubuh yang mengakibatkan penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa. Penelitian menggunakan jenis deskripsi korelasi dengan desain penelitian quasi eksperimental dengan *cross sectional* untuk melihat hubungan mekanisme koping dengan kepatuhan terapi pasien hemodialisa dengan jumlah responden adalah 42. Pasien mengisi kuesioner pada saat terapi berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 97,6% pasien dengan mekanisme koping adaptif patuh melakukan terapi. Dari perhitungan statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,001$ ) yang artinya terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kepatuhan pasien melakukan terapi hemodialisa. Terdapat hubungan positif antara mekanisme koping dengan kepatuhan pasien melakukan terapi hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali.

**Kata Kunci:** hemodialisa, koping, kepatuhan terapi

### **Abstract**

Chronic kidney failure is a clinical syndrome condition that is marked by a decline in kidney function, occurs slowly and over a long period of time, the decrease can be inhibited if the patient does treatment regularly. One of the therapies for CRF patients is hemodialysis. Patients need 12-15 hours per week to do hemodialysis. With such a continuous situation, families and patients with CRF sufferers will feel a psychosocial pressure, one of which is stress. Hemodialysis patients often have difficulty coping with stress. Stress in patients will affect the treatment of patients while carrying out therapy one of the consequences is lazy to do therapy. While patient compliance in doing therapy is an important and obligatory to note. Because if not, it will affect the body's function which results in the accumulation of harmful substances in the body. Therefore a study was conducted to determine

the relationship between coping mechanisms with obedience therapy of hemodialysis patient. Objective of this research is to find out the correlation between coping mechanism with obedience of chronic kidney failure while do the hemodialysis therapy. Method Type of research uses descriptive correlative and quasi experimental design with chi-square to find the correlation between coping mechaisme with obedience therapy of hemdialysis patient. Fourty two respondents of hemodialysis patient in RSUD Pandan Arang Boyolali. All respondents fill the questionnaire while do the therapy. The result show that the majority of respondent were 46-65 years old with adaptive coping mechanism that do therapy obedience is 97,6%. The result of statistical test using chi-square obtained  $p < 0,05$  ( $p = 0,001$ ) that's mean there is correlation between coping mechanism with obedience therapy of hemodialysis patient. The result is there is correlation between coping mechanism with obedience therapy of hemodialysis paient.

**Keywords:** hemodialysis, obedience therapy, coping mechanism

## 1. PENDAHULUAN

Ginjal merupakan salah satu organ yang memiliki peran penting didalam tubuh). Salah satu gangguan dalam ginjal adalah gagal ginjal kronis (GGK). GGK merupakan suatu penyakit dimana ginjal kehilangan fungsi organnya sehingga tidak mampu bekerja dalam hal menyaring dan membuang elektrolit tubuh dan tidak mampu menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia dalam tubuh seperti *sodium* dan *kalium* dalam darah atau bahkan tidak bisa memproduksi urin (Widayanti, 2014).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0.2%. prevalensi tertinggi berada di Sulawesi tengah sebesar 0.5%, diikuti Aceh, Gorontalo dan Sulawesi Utara masing-masing 0.4%. sedangkan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur masing-masing 0.3% (Riskesdas, 2013).

Salah satu terapi pasien GGK yang sering di lakukan yaitu hemodialisa. Hemodialisis merupakan suatu tindakan dengan tujuan mengambil zat-zat yang bersifat toksik dan mengeluarkan kelebihan air dalam tubuh. Tujuan dari HD sendiri adalah mengendalikan uremia, kelebihan cairan dan ketidakseimbangan elektrolit yang terjadi pada pasien GGK (Rahman., *et al*, 2016). Pasien membutuhkan waktu 12-15 jam tiap minggunya untuk melakukan hemodialisa.

Dengan keadaan yang terus menurun seperti itu, keluarga maupun pasien penderita GSK akan merasakan suatu tekanan psikososial. Masalah tersebut nantinya akan menimbulkan stres yang dapat mengganggu cara pasien berpikir, pandangan pasien untuk hidup dan pandangan pasien akan status kesehatannya dan berujung lainnya pasien dalam melakukan terapi atau lebih parahnya pasien akan merasakan bahwa terapi yang dilakukan tidak begitu berpengaruh pada kesembuhannya (Tokala Bently, 2015). Kepatuhan pasien dalam melakukan terapi merupakan suatu yang penting dan wajib untuk diperhatikan. Karena jika tidak, maka akan berpengaruh pada fungsi tubuh yang mengakibatkan penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh (Manguma, *et al*, 2014).

Setiap individu yang sedang mengalami stress, pasti berusaha untuk mengatasinya, sehingga setiap individu yang sedang mengalami stres perlu melakukan sesuatu untuk mengurangi stres. Individu yang berbeda menggunakan strategi coping yang berbeda juga, dikarenakan strategi coping setiap individu dapat terbentuk sesuai dengan pengalaman pribadi dari setiap individu dalam menyikapi setiap masalah (Baqtayan, 2015). Pasien Hemodialisa sering kesulitan untuk mengatasi stres, hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada pasien hemodialisa meliputi keterbatasan fungsi tubuh, ketergantungan, perubahan pada fungsi seksual dan diet, pembatasan cairan, konsumsi obat dalam jumlah yang banyak serta kehilangan nafsu makan dan energi. Faktor stres psikososial meliputi banyaknya waktu yang digunakan saat melakukan hemodialisa, kehilangan pekerjaan dan perubahan persepsi dan ketakutan akan kematian. (Parvan, *et al*, 2015)

## **2. METODE**

Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan desain penelitian adalah quasi eksperimental dengan *cross sectional* untuk melihat hubungan kedua variabel. Penelitian dilaksanakan di RSUD PAndan Arang Boyolali pada tanggal 4-5 Maret 2019. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang rutin melakukan hemodialisa dan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 42 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah (1) Responden yang menjalani terapi hemodialisa dan (2) Responden bersedia mengikuti jalannya penelitian. Kriteria eksklusi adalah (1) Tidak hadir pada saat penelitian dilakukan dan (2) Memiliki riwayat penyakit berat, contohnya: kanker, jantung, dan DM. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu mekanisme koping dan variabel terikat yaitu kepatuhan pasien dalam menjalani terapi.

Data penelitian dianalisa menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel kemudian menggunakan koefisien kongesti untuk melihat bentuk hubungan.

### 3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi hubungan mekanisme koping dengan kepatuhan menjalani hemodialisa

Mekanisme Koping	Kepatuhan				Total		p. value	Koefisien Kontigensi
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Maladaptif	0	0	1	100	1	100	0,000	0,573
Adaptif	40	97,6	1	2,4	41	100		

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikannya adalah  $<0,05$  ( $p=0,00$ ) dan dinyatakan signifikan dan dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa. Nilai koefisien kontingesti adalah 0,573 atau sebesar 57,3% yang dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan kearah positif dimana jika nilai mekanisme koping adaptif maka kepatuhan menjalani terapi akan meningkat dan pengaruh mekanisme koping terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa adalah sebesar 57,3%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al* (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara koping idnividu terhadap kepatuhan penyandang DM dengan  $p$  adalah 0,037 dan odd ratio adalah 2,735.

Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit dimana ginjal kehilangan fungsi organnya sehingga tidak mampu bekerja dalam hal menyaring dan



membuang elektrolit tubuh dan tidak mampu menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia dalam tubuh (Widayanti, 2014). Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dan kemudian berkembang menjadi gagal ginjal terminal membutuhkan dialisis secara rutin. Rentang waktu lama menjalani terapi hemodialisa berpengaruh dimana belum terbiasa dan masih beradaptasi dengan proses terapi hemodialisis dan masih kurangnya pendidikan kesehatan serta informasi yang diperlukan mengenai terapi hemodialisa. Selain itu juga pandangan yang negatif, ketidakberdayaan, keputusasaan, tidak adanya semangat untuk sembuh membuat pasien melakukan mekanisme koping maladaptif.

Individu dalam melakukan koping tidak sendiri dan tidak hanya menggunakan satu strategi tetapi dapat melakukannya variasi, hal ini bergantung dari kemauan kondisi individu (Rasmun, 2013). Menurut Rojas (2017), penggunaan mekanisme koping menjadi efektif bila didukung oleh keyakinan dari diri sendiri. Untuk pasien yang melakukan mekanisme koping adaptif merupakan pasien yang telah terbiasa dengan proses terapi hemodialisis dan juga mendapatkan dukungan keluarga yang baik dimana peran yang penting dalam memberikan pandangan atau respon adaptif bagi pasien. Menurut Wurara et al., (2013) dukungan emosional dalam keluarga sangatlah penting. Karena keadaan seseorang yang mengalami tekanan membutuhkan kasih sayang, penopang, serta perlindungan dari orang terdekat, khususnya keluarga dalam hal menumbuhkan kembali kepercayaan diri dan kondisi psikis yang baik.

Pasien gagal ginjal kronik memerlukan pengobatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menggantikan fungsi ginjal yang telah mengalami kerusakan. Kepatuhan pada penderita gagal ginjal kronik dalam menjalani program terapi hemodialisa merupakan hal yang penting diperhatikan, karena jika pasien tidak patuh akan terjadi penumpukkan zat-zat berbahaya dari hasil metabolisme dalam darah sehingga penderita akan merasa sakit di seluruh tubuh dan jika hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan kematian.

Mekanisme koping dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik berhubungan, karena apabila mekanisme koping yang digunakan

adaptif maka pasien akan patuh dalam menjalani hemodialisa, dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan coping individu memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik, Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien yang menggunakan mekanisme adaptif yaitu jauhnya rumah dari tempat pelayanan kesehatan. Jarak rumah yang jauh membutuhkan pengeluaran biaya untuk transportasi serta biaya pengobatan yang mahal.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan mekanisme coping dengan kepatuhan terapi pasien hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan jumlah responden sebanyak 42 orang, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Mekanisme coping pada individu pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali sebagian besar patuh
- b. Kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali sebagian besar mematuhi jadwal yang sudah di tentukan.
- c. Terdapat hubungan positif antara mekanisme coping pasien dengan kepatuhan pasien dalam melakukan hemodialisa.

##### **4.2 Saran**

###### **4.2.1 Bagi tenaga keperawatan**

Memberikan informasi tentang hemodialisa secara keseluruhan kepada pasien penting dilakukan agar pasien mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Diharapkan pasien mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yan terjadi.

###### **4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain penyebab ketidakpatuhan pasien dalam melakuka terapi agar penelitian lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baqutayan Shadiyah Mohamed Saleh. (2015). Stress and Coping Mechanism : A Historical Overview. *Mediterranean Journal of Social Science*, 6(2).
- Befly Tokala, Kandou Lisbeth, Dundu Anita. (2015). Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik di RSUP PROF.Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-clinic*, 3, 1.
- Budiarto Eko, Afriani Tuti. (2017). Analisis Manajemen Stres Berbasis Aplikasi *Smartphone* untuk Meningkatkan Koping Adaptif dalam Asuhan Keperawatan Jiwa: *Literatur Review*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2 (1)
- Hidayat, Syaifurrahman. (2014). Hubungan Mekanisme Koping Individu dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Ners. *Jurnal Medika*. 4 (2)
- Manguma, C., Kapantaw, G.H.M., dan Joseph, W.B.S. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien GKG Yang Menjalani Hemodialisa Di BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. *Naskah Publikasi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Muharram, Tangkas, Maliya Arina, (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes militus di desa ngrampal wilayah kerja puskesmas Ngrampal Sragen. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahman, Moch. T. S. A., Kaunang, Theresia M. D., Elim, Christofel. (2016). Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Clinic*. 4(1).
- Rasmun. (2013). *Stress, Koping dan Adaptasi*. Jakarta : CV. Sagung seto.
- WHO. (2013). *Adherence Long-Term Therapies*. Evidence for action.
- Rojas-Ocaña MJ, Del-Pino-Casado R, Rodríguez-Pérez M, Abreu-Sánchez A, (2017). Coping strategies and quality of life in caregivers of dependent elderly relatives. *Health Qual Life Outcome*. 15 (1)
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
- Wurara, Y.G.V., Kanine, E., Wowiling F., (2013). *Mekanisme Koping pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Prof. Dr. R. D Kandou Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.